



Badan Karantina Pertanian

KEMENTERIAN PERTANIAN RI

LAPORAN KEUANGAN SEMESTER II TA 2016

STASIUN KARANTINA PERTANIAN

KELAS I CILACAP

(018.12.0300.237369.KD)

Alamat satker Jl. Selat Madura No.3 Pelabuhan Tanjung Intan

CILACAP

Telp : (0282) 533920

Fax :(0282) 533920



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

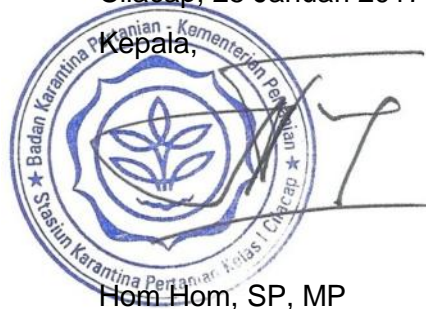
Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Cilacap, 25 Januari 2017

Kepala,



Hom Hom, SP, MP

NIP. 19601202 198203 1 001

DAFTAR ISI

Ringkasan	9
I Laporan Realisasi Anggaran	9
II Neraca	9
III Laporan Operasional	9
IV Laporan Perubahan Ekuitas	10
V Catatan atas Laporan Keuangan	15
A Penjelasan Umum	15
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	26
B.1 Pendapatan	26
B.2 Belanja	28
B.3 Belanja Pegawai	29
B.4 Belanja Barang	30
B.5 Belanja Modal	31
B.5.1 Belanja Modal Tanah	32
B.5.2 Belanja Modal Peralatan Mesin	32
B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	33
B.5.2 Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan	33
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	35
C.1 Aset Lancar	35
C.1.1 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/TGR	35
C.1.2 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	36
C.1.3 Persediaan	36
C.2 Aset Tetap	37
C.2.1 Tanah	37
C.2.2 Peralatan dan Mesin	38
C.2.3 Gedung dan Bangunan	39

C.2.4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	41
C.2.5	Aset Tetap Lainnya	41
C.2.6	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	41
C.4	Aset Lainnya	42
C.4.1	Aset Lain-lain	42
C.4.2	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	43
C.5	Kewajiban Jangka Pendek	43
C.5.1	Utang kepada Pihak Ketiga	43
C.6	Ekuitas	44
C.6.1	Ekuitas	44
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	45
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	45
D.2	Beban Pegawai	45
D.3	Beban Persediaan	46
D.4	Beban Barang dan Jasa	47
D.5	Beban Pemeliharaan	48
D.6	Beban Perjalanan Dinas	49
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	50
D.8	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	51
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	51
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	53
E.1	Ekuitas Awal	53
E.2	Surplus/Defisit-LO	53
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	53
E.4	Koreksi Yang Menambah / Mengurangi Ekuitas	53
E.4.1	Koreksi Lain Lain	53

E.4.2	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	54
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset	55
E.5	Transaksi Antar Entitas	55
E.5.1	Ekuitas Diterima dari Entitas Lain (DDEL) / Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	55
E.5.1	Transfer Masuk / Transfer Keluar	55
E.6	Ekuitas Akhir	56
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	57
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	57
F.2	Pengungkapan Lain-lain	57

KANTOR STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
JALAN SELAT MADURA NO 3 PELABUHAN TANJUNG INTAN CILACAP
TELEPON (0282) 533920, FAXIMILE (0282) 533920

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Cilacap, 25 Januari 2017

Kepala,



Hom Hom, SP, MP

NIP. 19601202 198203 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp756,077,133.00 atau mencapai 124.17% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp608,920,445.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp7,173,533,891.00 atau mencapai 98.08% dari alokasi anggaran sebesar Rp7,313,884,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp11,221,119,383.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp138,222,296.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp11,081,722,087.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1,175,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1,235,500.00 dan Rp11,219,883,883.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp711.551.933,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.160.016.888,00 sehingga

terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.448.464.955,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp2.944.341,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.445.520.614,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp10.373.793.295,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.445.520.614,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-127.865.824,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6.419.477.026,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp11.219.883.883,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	608.920.445,00	756.077.133,00	124,17	571.921.213,00
Jumlah Pendapatan		608.920.445,00	756.077.133,00	124,17	571.921.213,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2.397.704.000,00	2.393.865.468,00	99,84	2.481.736.171,00
Belanja Barang	B.3	3.008.680.000,00	2.878.876.778,00	95,69	3.022.943.359,00
Belanja Modal	B.4	1.907.500.000,00	1.900.791.645,00	99,65	3.131.498.700,00
Jumlah Belanja		7.313.884.000,00	7.173.533.891,00	98,08	8.636.178.230,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP NERACA PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1	0,00	42.699.000,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	0,00	-213.495,00
Persediaan	C.1.3	138.222.296,00	88.135.498,00
Jumlah Aset Lancar		138.222.296,00	130.621.003,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	657.147.300,00	657.147.300,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6.426.282.248,00	6.396.679.389,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	10.201.664.998,00	8.461.507.598,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.670.797.773,00	1.617.394.773,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	13.140.000,00	13.140.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5.854.988.974,00	-5.297.870.094,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1.116.764.868,00	-811.508.005,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-915.556.390,00	-785.261.602,00
Jumlah Aset Tetap		11.081.722.087,00	10.251.229.359,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1	72.378.386,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	-71.203.386,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		1.175.000,00	0,00
Jumlah Aset		11.221.119.383,00	10.381.850.362,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	1.235.500,00	8.057.067,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1.235.500,00	8.057.067,00
Jumlah Kewajiban		1.235.500,00	8.057.067,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	11.219.883.883,00	10.373.793.295,00
Jumlah Ekuitas		11.219.883.883,00	10.373.793.295,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		11.221.119.383,00	10.381.850.362,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	711.551.933,00	567.505.332,00
JUMLAH PENDAPATAN		711.551.933,00	567.505.332,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2.393.865.468,00	2.481.736.171,00
Beban Persediaan	D.3	229.376.440,00	228.792.067,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.414.100.147,00	1.472.280.267,00
Beban Pemeliharaan	D.5	534.449.248,00	510.279.733,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	644.542.987,00	877.893.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	943.896.093,00	929.585.594,00
JUMLAH BEBAN		6.160.016.888,00	6.500.780.327,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5.448.464.955,00	-5.933.274.995,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	3.298.987,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0,00	57.600.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	88.445.534,00	47.114.881,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	88.800.180,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		2.944.341,00	-10.485.119,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5.445.520.614,00	-5.943.760.114,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	10.373.793.295,00	8.250.328.517,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-5.445.520.614,00	-5.943.760.114,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	-2.638.000,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	-125.227.824,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	2.967.875,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	6.419.477.026,00	8.064.257.017,00
EKUITAS AKHIR		11.219.883.883,00	10.373.793.295,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/VI/2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian, tugas pokok Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

-) Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan.
-) Pelaksanaan Pemeriksaan, Pengasingan, Pengawasan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).
-) Pelaksanaan Pemantuan Daerah Sebar HPHK dan OPTK
-) Pelaksanaan Pembuatan Koleksi HPHK dan OPTK
-) Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Hayati, Hewani dan Nabati
-) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Karantina Hewan dan Tumbuhan
-) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Keamanan Hayati dan Nabati
-) Pengelolaan Sistem Informasi, Dokumentasi dan Sarana Teknik Karantina Hewan dan Tumbuhan
-) Pelaksanaan Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Peraturan Perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati

- J Pelaksanaan unsur Tata Usaha dan Rumah Tangga Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai tujuan pembangunan sebagai berikut :
- J Meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan karantina pertanian lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan standar rekomendasi yang ditetapkan
- J Meningkatkan kualitas pelayanan karantina pertanian di lingkup Wilayah Kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap
- J Meningkatkan pemantapan peraturan perundang-undangan dalam rangka penegakan hukum

Untuk mewujudkan tujuan di atas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap berkomitmen dengan visi *“Menjadi Instansi Yang Tangguh dan Terpercaya dengan memberikan Pelayanan Berkualitas dan Terukur Dengan Didukung Administrasi Yang Tertib”*

Untuk mencapai Visi diatas, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai Misi sebagai berikut :

- J Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hean dan tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina Hewan (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) sesuai dengan Wilayah Kerja dan Wilayah Layanan yang berlaku
- J Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- J Mendukung Badan Karantina Peranian dalam rangka fisilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- J Melaksanakan pelayanan prima kepada masyarakat dengan cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

-) Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayarkembali oleh pemerintah.
-) Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
-) Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
-) Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan – LO

-)] Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
-)] Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
-)] Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
-)] Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

-)] Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
-)] Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
-)] Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
-)] Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

-)] Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
-)] Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
-)] Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

-) Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
-) Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
-) Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
-) Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

-) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
-) Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 -) harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 -) harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 -) harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

-) Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
-) Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
-) Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 -) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
-) Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
-) Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

-) Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
-) Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
- a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

-) Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
-) Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
-) Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

-) Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
-) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

-) Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
-) Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .

-) Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

-) Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

-) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
-) Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

) Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	608,920,445.00	608,920,445.00
Jumlah Pendapatan	608,920,445.00	608,920,445.00
Belanja		
Belanja Pegawai	2,526,871,000.00	2,397,704,000.00
Belanja Barang	3,114,338,000.00	3,008,680,000.00
Belanja Modal	13,646,075,000.00	1,907,500,000.00
Jumlah Belanja	19,287,284,000.00	7,313,884,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp756,077,133.00 atau mencapai 124.17% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp608,920,445.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	5,009,787.00	0.00
Pendapatan Jasa	608,920,445.00	709,841,133.00	116.57
Pendapatan Lain-lain	0.00	41,226,213.00	0.00
Jumlah	608,920,445.00	756,077,133.00	124.17

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 32.20% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31	Realisasi 31	.%
	Desember 2016	Desember 2015	
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5,009,787.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa	709,841,133.00	567,505,332.00	25.08
Pendapatan Lain-lain	41,226,213.00	4,415,881.00	833.59
Jumlah	756,077,133.00	571,921,213.00	32.20

Berdasarkan tabel di atas, beberapa uraian realisasi pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Realisasi pendapatan dari Pemindahtanganan BMN senilai Rp.3.298.987,- dan Pendapatan dari pemanfaatan BMN berupa sewa rumah dinas senilai Rp. 1.710.800,- Total Rp 5.009.787,-
- Realisasi pendapatan jasa sebesar Rp. 709,841,133; berupa realisasi pendapatan sensor/ karantina, pengawasan/ pemeriksaan.
- Pendapatan pendapatan lain lain berupa pendapatan penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi Non Bendahara sebesar Rp 40.061.000,-. Serta Realisasi

pendapatan lain-lain berupa realisasi penerimaan kembali belanja pegawai pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) sebesar Rp 1.162.500; total pendapatan lain lain sebesar Rp. 41.226.213,-

Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 32,20 % dibandingkan periode per per 31 Desember 2015. Meningkatnya pengguna jasa dicilacap serta meningkatnya kuantitas produk impor pengguna jasa, sehingga berimbas pada realisasi pendapatan dari sensor karantina pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap.

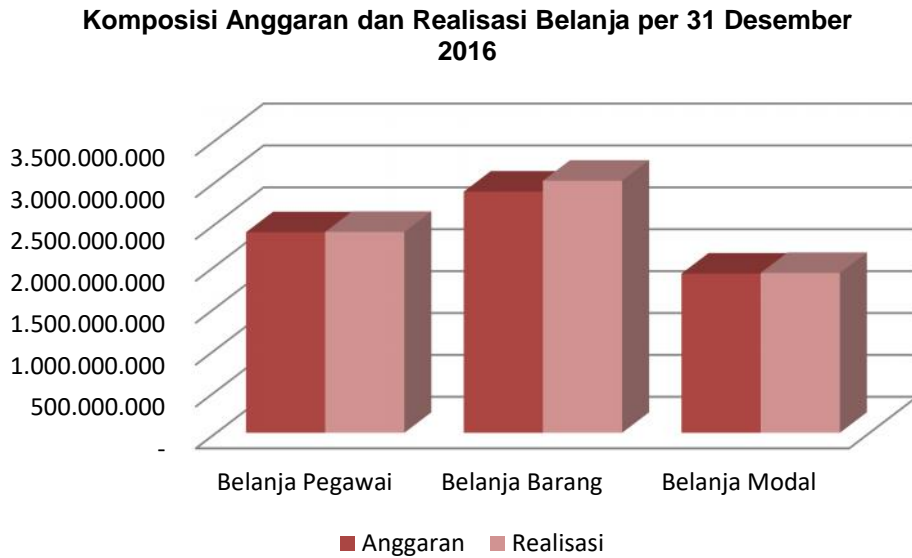
B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp7,173,533,891.00 atau 98.08% dari anggaran belanja sebesar Rp7,313,884,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2,397,704,000.00	2,395,311,890.00	99.90
Belanja Barang	3,008,680,000.00	2,878,926,778.00	95.69
Belanja Modal	1,907,500,000.00	1,900,791,645.00	99.65
Total Belanja Kotor	7,313,884,000.00	7,175,030,313.00	98.10
Pengembalian Belanja		-1,496,422.00	0.00
Total Belanja	7,313,884,000.00	7,173,533,891.00	98.08

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -16.94% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya kebijakan penghematan anggaran, sehingga anggaran tanah tidak bisa digunakan karena di blokir. Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2,393,865,468.00	2,481,736,171.00	-3.54
Belanja Barang	2,878,876,778.00	3,022,943,359.00	-4.77
Belanja Modal	1,900,791,645.00	3,131,498,700.00	-39.30
Total Belanja	7,173,533,891.00	8,636,178,230.00	-16.94

B.3 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,393,865,468.00 dan Rp2,481,736,171.00. Realisasi

belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -3.54% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Ada mutasi pegawai ke unit instansi Lain
2. Adanya kebijakan penghematan anggaran Tahun 2016.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,265,912,890.00	2,409,309,211.00	-5.95
Belanja Lembur	129,399,000.00	74,035,000.00	74.78
Jumlah Belanja Kotor	2,395,311,890.00	2,483,344,211.00	-3.55
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,446,422.00	-1,608,040.00	-10.05
Jumlah Belanja	2,393,865,468.00	2,481,736,171.00	-3.54

B.4 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,878,876,778.00 dan Rp3,022,943,359.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -4.77% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain adanya kebijakan penghematan anggaran.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	806,396,055.00	1,018,999,824.00	-20.86
Belanja Barang Non Operasional	35,562,100.00	49,377,340.00	-27.98
Belanja Barang Persediaan	282,480,473.00	36,317,200.00	677.82
Belanja Jasa	578,963,559.00	563,185,686.00	2.80

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Pemeliharaan	530,931,604.00	477,170,309.00	11.27
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	644,592,987.00	878,433,000.00	-26.62
Jumlah Belanja Kotor	2,878,926,778.00	3,023,483,359.00	-4.78
Pengembalian Belanja Barang	-50,000.00	-540,000.00	-90.74
Jumlah Belanja	2,878,876,778.00	3,022,943,359.00	-4.77

B.5 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.900.791.645,00 dan Rp3.131.498.700,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami penurunan sebesar -39,30% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh Hal ini disebabkan adanya kebijakan penghematan anggaran.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	107.231.245,00	129.935.000,00	-17,47
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.740.157.400,00	3.001.563.700,00	-42,03
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	53.403.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	1.900.791.645,00	3.131.498.700,00	-39,30
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.900.791.645,00	3.131.498.700,00	-39,30

B.5.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 mengalami penurunan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan adanya kebijakan penghematan anggaran, sehingga anggaran tanah tidak bisa digunakan.

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	0.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	0.00	0.00

B.5.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp107,231,245.00 dan Rp129,935,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -17.47% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan dikarenakan adanya penurunan anggaran belanja modal peralatan dan mesin.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	107,231,245.00	129,935,000.00	-17.47
Jumlah Belanja Kotor	107,231,245.00	129,935,000.00	-17.47
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	107,231,245.00	129,935,000.00	-17.47

B.5.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,740,157,400.00 dan Rp3,001,563,700.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -42.03% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan dikarenakan adanya penurunan anggaran belanja modal gedung dan bangunan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,740,157,400.00	3,001,563,700.00	-42.03
Jumlah Belanja Kotor	1,740,157,400.00	3,001,563,700.00	-42.03
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,740,157,400.00	3,001,563,700.00	-42.03

B.5.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp53,403,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan pada Tahun 2015 tidak dianggarkan belanja modal jalan, irigasi dan jaringan. Sedangkan Pada Tahun 2016 dianggarkan terkait pembangunan gedung baru untuk menunjang kelengkapan kantor baru.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	53,403,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	53,403,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	53,403,000.00	0.00	0.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN

GANTI RUGI

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp42,699,000.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

No	Nama	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1	Purwanto	0.00	42,699,000.00
Jumlah		0.00	42,699,000.00

Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) atas nama pegawai purwanto sebesar Rp 42.699.000 berdasarkan Laporan Hasil Audit Inspektorat Jendral Kementan tentang kelebihan tunjangan fungsional dan tunjangan kinerja. Setelah adanya pengajuan tinjauan kembali hasil audit tersebut dari saudara purwanto, tim audit inpektorat mengeluarkan revisi atas laporan hasil audit yang menetapkan kelebihan tunjangan fungsional dan tunjangan kinerja sebesar Rp. 40.931.000,-.

Tagihan Tuntutan Ganti Rugi Tersebut dibayar pada bulan juni 2016 yang terdiri dari tunjangan kinerja periode 2012-2015 sebesar Rp 27.291.000,- ke rekening Negara dan tunjangan kinerja tahun 2016 Rp.870.000,- disetor ke rekening Bendahara Badan Karantina dikarenakan anggaran tunjangan kinerja masih dalam DIPA Badan Karantina belum dilimpahkan ke satker.

Sedangkan sisa dari pembayaran tunjangan fungsional dibayarkan bulan Juli 2016 sebesar Rp.12.770.000,- . Sehingga Tuntutan Ganti Rugi sudah tidak muncul lagi di laporan keuangan semester II.

C.1.2 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - BAGIAN LANCAR TAGIHAN

TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-213,495.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp138,222,296.00 dan Rp88,135,498.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	138,222,296.00	42,540,382.00
Bahan untuk Pemeliharaan	0.00	1,889,980.00
Suku Cadang	0.00	6,749,036.00
Bahan Baku	0.00	36,424,100.00
Persediaan Lainnya	0.00	532,000.00
Jumlah	138,222,296.00	88,135,498.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp657,147,300.00 dan Rp657,147,300.00. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	657,147,300
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 31 Desember 2016	657,147,300

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	465.00m2	Jalan Swadaya no.45 Rt.03/04, cilacap selatan	154,017,300.00
2.	1,246.00m2	AREAL BANDARA TG.WULUNG Rt.04/05, JERUKLEGI	344,100,000.00
3.	675.00m2	Jalan Kuntul Rt.RT 01/01, Cilacap selatan	159,030,000.00
Jumlah			657,147,300.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6,426,282,248.00 dan Rp6,396,679,389.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	6.396.679.389,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	107.231.245,00
Reklasifikasi Masuk	356.199.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-356.199.000,00
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-77.628.386,00
Saldo per 31 Desember 2016	6.426.282.248,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-5.854.988.974,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	571.293.274,00

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp 107.231.245,- berasal dari Pembelian :

1. Pembelian 2 Unit Kendaraan roda 2 senilai Rp.35.795.000,-
2. Pembelian 1 Unit Kendaraan roda 3 senilai Rp.22.630.000,-

3. Pembelian 1 Unit Running Teks senilai Rp. 4.800.000,-
4. Pembelian 1 Unit P.C senilai Rp. 9.148.631,-
5. Pembelian 4 Unit Printer senilai Rp. 15.035.898,-
6. Pembelian 2 Unit Laptop senilai Rp.8.667.666,-
7. Pembelian Peralatan dan Mesin Camera Digital 1 Unit senilai Rp 5.299.000,-
8. Pembelian Scanner 1 Unit senilai Rp 5.855.050

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp 77.628.386, berasal dari Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasional / Penghapusan dengan jumlah 26 unit Peralatan dan Mesin senilai Rp.77.628.386,-. Adapun rinciannya sebagai berikut :

ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN			
Nama Barang	Satuan	Kuantitas	Nilai
ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	Unit	2	5,250,000
ALAT PENGOLAHAN	Buah	1	1,214,000
ALAT KANTOR	Buah	3	7,410,000
ALAT RUMAH TANGGA	Buah	12	34,564,000
ALAT KOMUNIKASI	Buah	1	1,500,000
ALAT KEDOKTERAN	Buah	1	521,800
UNIT ALAT LABORATORIUM	Buah	1	365,000
KOMPUTER UNIT	Buah	2	14,845,612
PERALATAN KOMPUTER	Buah	3	11,957,974
Total		26	77,628,386

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10,201,664,998.00 dan Rp8,461,507,598.00

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	8.461.507.598,00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	51.638.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1.588.830.400,00
Reklasifikasi Masuk	954.149.986,00
Pengembangan Melalui KDP	151.327.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-51.638.000,00
Reklasifikasi Keluar	-954.149.986,00
Saldo per 31 Desember 2016	10.201.664.998,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-1.116.764.868,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	9.084.900.130,00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Bangunan Gedung senilai Rp1.740.157.400,- berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP 1 Unit Gedung Bangunan Pelayanan Induk Kompleks Bandara Tunggul Wulung Cilacap senilai Rp 1.588.830.400,-
2. Pengembangan Nilai KDP Gedung Bangunan Pelayanan Induk Kompleks Bandara Tunggul Wulung berupa Pavingisasi senilai Rp 151.327.000,-

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp51.638.000 (Lima Puluh Satu Juta Enam Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi pencatatan nilai tambah Bangunan berupa Pagar permanen 146 m2 senilai Rp. 51.638.000,-

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp51.638.000 (Lima Puluh Satu Juta Enam Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi pencatatan nilai kurang Bangunan berupa pagar permanen 146 m2 senilai Rp.51.638.000,-

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,670,797,773.00 dan Rp1,617,394,773.00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	1.617.394.773,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	53.403.000,00
Reklasifikasi Masuk	36.582.106,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-36.582.106,00
Saldo per 31 Desember 2016	1.670.797.773,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-915.556.390,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	755.241.383,00

Mutasi transaksi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP senilai Rp 42.958.000 Berupa Water Torn 1 Unit .Serta Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP Jembatan Penyeberangan Orang 1 Unit Senilai Rp 10.445.000,-

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13,140,000.00 dan Rp13,140,000.00. Berupa bahan Perpustakaan. Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai bahan perpustakaan.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-7,887,310,232.00 dan Rp-6,894,639,701.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam

Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6,426,282,248.00	-5,854,988,974.00	571,293,274.00
2.	Gedung dan Bangunan	10,201,664,998.00	-1,116,764,868.00	9,084,900,130.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,670,797,773.00	-915,556,390.00	755,241,383.00
4.	Aset Tetap Lainnya	13,140,000.00	0.00	13,140,000.00
Akumulasi Penyusutan		18,311,885,019.00	-7,887,310,232.00	10,424,574,787.00

C.4 ASET LAINNYA

C.4.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp72,378,386.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	77.628.386,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-5.250.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	72.378.386,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-71.203.386,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.175.000,00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Aset Lainnya adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Aset Lainnya senilai Rp77.628.386 berasal dari:

1. Reklasifikasi Dari Aset Tetap Ke Aset Lainnya / Penghentian Aset Dari Penggunaan Berupa Peralatan Mesin 24 Unit senilai Rp 72.378.386,-, dan 2 Unit Sepeda Motor senilai Rp 5.250.000,-

Mutasi kurang atas nilai Aset Lainnya senilai Rp 5.250.000 berasal dari:

2. Penghapusan Kendaraan Roda 2 Sepeda Motor senilai Rp 5.250.000

C.4.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-71,203,386.00 dan Rp0.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	72.378.386,00	-71.203.386,00	1.175.000,00
	Akumulasi Penyusutan	72.378.386,00	-71.203.386,00	1.175.000,00

C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,235,500.00 dan Rp8,057,067.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari

12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	1,235,500.00	8,057,067.00
Jumlah	1,235,500.00	8,057,067.00

Belanja barang yang masih harus dibayar yaitu pembayaran tagihan air bulan desember senilai Rp 1.235.500,-

C.6 EKUITAS

C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,219,883,883.00 dan Rp10,373,793,295.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp711,551,933.00 dan Rp567,505,332.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	709.841.133,00	567.505.332,00	25,08
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.710.800,00	0,00	0,00
Jumlah	711.551.933,00	567.505.332,00	25,38

Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan, Pengelolaan BMN, dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL TA. 2015. Realisasi pendapatan per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan senilai 25,38 % Hal ini disebabkan naiknya komoditas ekspor, domestik, sehingga menambah kenaikan jumlah pendapatan sensor karantina di Stasiun Karantina Kelas I Cilacap

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,393,865,468.00 dan Rp2,393,865,468.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,557,462,700.00	1,579,590,840.00	-1.40
Beban Pembulatan Gaji PNS	22,497.00	36,107.00	-37.69
Beban Tunj. Anak PNS	33,096,464.00	36,635,307.00	-9.66
Beban Tunj. Beras PNS	93,979,880.00	109,914,900.00	-14.50
Beban Tunj. Fungsional PNS	162,750,000.00	173,400,000.00	-6.14
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	0.00	18,402,300.00	-100.00
Beban Tunj. PPh PNS	14,929,567.00	56,690,635.00	-73.67
Beban Tunj. Struktural PNS	16,195,000.00	16,380,000.00	-1.13
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	120,041,360.00	124,737,882.00	-3.77
Beban Tunjangan Umum PNS	36,615,000.00	44,120,000.00	-17.01
Beban Uang Lembur	129,399,000.00	74,035,000.00	74.78
Beban Uang Makan PNS	229,374,000.00	247,793,200.00	-7.43
Jumlah	2,393,865,468.00	2,481,736,171.00	-3.54

Terdapat penurunan beban pegawai dibandingkan tahun 2015. Ini disebabkan adanya mutasi pegawai ke unit instansi lain dan ada pegawai yang sudah purna tugas atau pension.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp229,376,440.00 dan Rp228,792,067.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	157,513,350.00	159,569,000.00	-1.29
Beban Persediaan konsumsi	70,793,490.00	63,721,067.00	11.10
Beban persediaan lainnya	1,069,600.00	5,502,000.00	-80.56
Jumlah	229,376,440.00	228,792,067.00	0.26

Beban persediaan mengalami kenaikan dibanding tahun lalu senilai 0,26 persen, kenaikan tidak terlalu tinggi dikarenakan kebutuhan ditahun 2015 dan tahun 2016 tidak berubah. Kenaikan dialami terkait inflasi kenaikan barang barang persediaan yang naik.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,414,100,147.00 dan Rp1,472,280,267.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	35,562,100.00	49,377,340.00	-27.98
Beban Barang Operasional Lainnya	0.00	22,801,625.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	124,120,000.00	116,880,000.00	6.19
Beban Jasa Lainnya	30,030,000.00	31,876,000.00	-5.79
Beban Jasa Profesi	16,000,000.00	46,220,000.00	-65.38
Beban Keperluan Perkantoran	544,442,130.00	564,956,099.00	-3.63
Beban Langganan Air	14,889,200.00	15,844,650.00	-6.03

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	47,077,081.00	1,679,228.00	2,703.50
Beban Langganan Listrik	78,977,914.00	92,103,583.00	-14.25
Beban Langganan Telepon	20,653,927.00	14,037,772.00	47.13
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	128,323,500.00	142,553,800.00	-9.98
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8,807,925.00	6,211,000.00	41.81
Beban Sewa	365,216,370.00	367,739,170.00	-0.69
Jumlah	1,414,100,147.00	1,472,280,267.00	-3.95

Belanja barang dan jasa pada Stasiun Karantina Kelas I Cilacap mengalami penurunan senilai -3.95% dikarenakan adanya penghematan anggaran dari pemerintah.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp534,449,248.00 dan Rp510,279,733.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	86,471,000.00	128,273,250.00	-32.59
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	78,137,500.00	5,816,100.00	1,243.47
Beban Pemeliharaan Jaringan	7,536,300.00	11,465,000.00	-34.27
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	273,414,890.00	256,904,569.00	6.43

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	73,373,914.00	74,711,390.00	-1.79
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	408,920.00	4,441,650.00	-90.79
Beban Persediaan suku cadang	15,106,724.00	28,667,774.00	-47.30
Jumlah	534,449,248.00	510,279,733.00	4.74

Beban pemeliharaan mengalami peningkatan sebesar 4.7%, dikarenakan banyaknya alat alat pengolah data yang harus dilakukan perawatan, untuk mendukung kinerja perkantoran dalam hal pelayanan perkarantina kepada public. Pada pemeliharaan gedung bangunan terdapat banyaknya bagian bagian gedung di Instalasi Karantina Hewan yang harus di lakukan pemeliharaan seperti, atap bocor, lantai rusak, untuk mendukung kenyamanan hewan yang berada di Instalasi saat dilakukan tindakan karantina.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp644,542,987.00 dan Rp877,893,000.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	133,148,600.00	155,407,700.00	-14.32
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1,800,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	114,773,987.00	97,253,700.00	18.02

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Tetap	394,820,400.00	625,231,600.00	-36.85
Jumlah	644,542,987.00	877,893,000.00	-26.58

Beban perjalanan dinas pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami penurunan senilai -26,58 % pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 dikarenakan adanya penghematan perjalanan dinas dari pemerintah pusat untuk di alihkan ke sector pembangunan lainnya.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp943.896.093,00 dan Rp929.585.594,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut::

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	237.373.644,00	181.031.281,00	31,12
Beban Penyusutan Irigasi	4.127.346,00	2.193.450,00	88,17
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	130.216.214,00	117.913.037,00	10,43
Beban Penyusutan Jaringan	3.967.987,00	3.967.987,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.095.624,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	567.115.278,00	624.479.839,00	-9,19
Jumlah	943.896.093,00	929.585.594,00	1,54

Beban Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami penurunan sebesar -11,18 % dikarenakan banyaknya barang

barang yang sudah mulai berkurang nilai ekonomi dan nilai kegunaan barang barang Milik Negara di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap.

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-213,495.00 dan Rp213,495.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-213,495.00	213,495.00	-200.00
Jumlah	-213,495.00	213,495.00	-200.00

Beban penyisihan piutang tak tertagih masih muncul di laporan keuangan Stasiun Karantina Kelas I Cilacap dikarenakan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA. Sehingga nilai beban penyisihan piutang tak tertagih masih muncul meskipun TGR tersebut sudah dilunasi.

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-57.600.000,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-87.134.680,00	0,00	0,00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-1.665.500,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	42.699.000,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	87.280.321,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	3.298.987,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	864.700,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.165.213,00	3.551.181,00	-67,19
Jumlah	2.944.341,00	-10.485.119,00	-128,08

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional mengalami penurunan senilai - 126.69 % dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhi terutama Tagihan Tuntutan Ganti Rugi Tersebut dibayar, adanya pendapatan pemindahtanganan BMN, Adanya penerimaan kembali belanja tahun lalu dan kerugian persediaan yang telah usang

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10,373,793,295.00 dan Rp10,373,793,295.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-5.445.520.614,00 dan Rp-5.943.760.114,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN

MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-127.865.824,00 dan Rp2.967.875,00.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-2,638,000.00 dan Rp0.00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi Lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-lain per 31 Desember 2016.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi
Koreksi Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi	-2,638,000.00
Jumlah	-2,638,000.00

Koreksi piutang tagihan tuntutan perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi muncul senilai Rp-2,638,000.00, dikarenakan adanya Koreksi Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) atas nama pegawai purwanto sebesar Rp 42.699.000 berdasarkan Laporan Hasil Audit Inspektorat Jendral Kementan tentang kelebihan tunjangan fungsional dan tunjangan kinerja. Setelah adanya pengajuan tinjauan kembali hasil audit tersebut dari saudara purwanto, tim audit inpektorat mengeluarkan revisi atas laporan hasil audit yang menetapkan kelebihan tunjangan fungsional dan tunjangan kinerja sebesar Rp. 40.931.000,-.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-125.227.824,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-67.883.219,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	8.016.737,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	4,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	18,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-65.361.364,00
Gedung dan Bangunan	0,00
Irigasi	0,00
Peralatan dan Mesin	0,00
Jumlah	-125.227.824,00

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp2,967,875.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.419.477.026,00 dan Rp8.064.257.017,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.173.533.891,00
Diterima dari Entitas Lain	-756.077.133,00
Transfer Masuk	2.020.268,00
Jumlah	6.419.477.026,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN

(DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-756.077.133,00 sedangkan DKEL sebesar Rp7.173.533.891,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.020.268,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.020.268,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		2.020.268,00
Jumlah			2.020.268,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.219.883.883,00 dan Rp10.373.793.295,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tentang penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja/Penangguna Jawab Kegiatan/Pembuat Komitmen, Pejabat yang diberi kewenangan untuk menguji tagihan kepada negara dan menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap TA. 2016 pengelola tetap seperti tahun 2015.

Tahun Anggaran 2015

Kuasa Pengguna Anggaran	: Hom Hom, SP, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Hom Hom, SP, MP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Juwakir, SE
Bendahara	: Hardiyanto

Tahun Anggaran 2016

Kuasa Pengguna Anggaran	: Hom Hom, SP, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Hom Hom, SP, MP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Juwakir, SE
Bendahara	: Hardiyanto

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mendapat peringkat Ke 2 dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) 2 Kali berturut turut dalam hal penyampaian laporan dan rekonsiliasi dari 53 UPT wilayah kabupaten Cilacap.

Karantina Cilacap di Audit oleh TUV Rheinland, dalam rangka Surveillance SNI ISO 9001:2008. Surveillance ini merupakan surveillance tahun pertama setelah mendapatkan Sertifikat SNI ISO. Audit ini dilaksanakan demi Kelancaran Pelayanan Sertifikasi Karantina Cilacap dan pelayanannya sudah sesuai dengan SNI pelayanan publik, sehingga mewujudkan Good Government.

Lampiran A1

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap

Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,

Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

No	Aset Tetap	Masa	Nilai Perolehan	Akm. Peny.	Beban Peny.	Akm. Peny.	Nilai Buku
		Manfaat		Per 31-12-2015	Tahun 2016	Per 31-12-2016	Per 31-12-2016
A	Tanah						
1	TANAH	2.386	657.147.300	-	-	-	657.147.300
	Jumlah	2.386	657.147.300	-	-	-	657.147.300
B	Peralatan dan Mesin						
1	ALAT BESAR DARAT	1	447.762.000	134.328.600	44.776.200	-	268.657.200
2	ALAT BANTU	9	231.965.000	26.223.572	11.491.428	162.635.712	31.614.288
3	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	14	728.725.000	675.550.000	8.346.430	(5.250.002)	50.078.572
4	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	3	1.164.075	873.057	291.018	-	-
5	ALAT BENGKEL BERMESIN	3	6.508.260	1.369.489	650.826	-	4.487.945
6	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	1	963.985	289.196	192.797	(2)	481.994
7	ALAT UKUR	1	133.718.000	135.818.000	-	(2.100.000)	-
8	ALAT PENGOLAHAN	3	31.600.000	22.814.000	-	8.786.000	-
9	ALAT KANTOR	56	178.650.700	150.200.700	14.298.000	(1.910.000)	16.062.000
10	ALAT RUMAH TANGGA	318	459.405.200	402.975.700	33.717.000	(32.339.000)	55.051.500
11	ALAT STUDIO	10	150.981.462	33.063.405	6.959.258	89.279.660	21.679.139
12	ALAT KOMUNIKASI	6	17.150.000	12.990.000	1.780.000	(1.500.000)	3.880.000
13	ALAT KEDOKTERAN	3	19.450.000	19.971.800	-	(521.800)	-
14	UNIT ALAT LABORATORIUM	36	3.303.091.000	2.966.216.567	384.828.750	(102.099.631)	54.145.314
15	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	3	10.200.000	75.896.664	6.808.332	(78.284.997)	5.780.001
16	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	1	105.862.000	105.862.000	-	-	-
17	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI & INSTP	3	13.800.000	-	1.380.000	7.590.000	4.830.000
18	PERSENJATAAN NON SENJATA API	-	-	21.700.000	-	(21.700.000)	-
19	ALAT KHUSUS KEPOLISIAN	-	-	2.962.500	493.750	(3.456.250)	-
20	KOMPUTER UNIT	38	359.425.962	316.839.006	30.238.996	(15.952.560)	28.300.520
21	PERALATAN KOMPUTER	23	225.859.604	191.925.838	20.862.493	(13.173.528)	26.244.801
	Jumlah	532	6.426.282.248	5.297.870.094	567.115.278	(9.996.398)	571.293.274
C	Gedung Bangunan						
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	36	8.496.486.088	669.764.606	186.678.622	(5.775.347)	7.645.818.207
2	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	4	482.886.724	57.327.221	13.341.684	(4.290.501)	416.508.320
3	TUGU/TANDA BATAS	5	1.222.292.186	84.416.178	37.353.338	77.949.067	1.022.573.603
	Jumlah	45	10.201.664.998	811.508.005	237.373.644	67.883.219	9.084.900.130
D	Jalan dan Jembatan						
1	Jalan	1.774	1.400.646.913	750.967.596	129.935.864	(4)	519.743.457
2	Jembatan	26	19.240.000	1.231.300	280.350	-	17.728.350
	Jumlah	1.800	1.419.886.913	752.198.896	130.216.214	(4)	537.471.807
E	Irigasi						
1	Bangunan Pengembangan Rawa dan Polder	-	-	10.242.984	731.642	(10.974.626)	-
2	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	5	123.350.106	730.167	3.395.704	2.957.889	116.266.346
	Jumlah	5	123.350.106	10.973.151	4.127.346	(8.016.737)	116.266.346
F	Jaringan						
1	INSTALASI AIR BERSIH / AIR BAKU	2	33.069.954	7.716.324	1.102.332	-8	24.251.306
2	INSTALASI PENGAMAN	1	18.747.500	5.155.563	937.375	-3	12.654.565
3	JARINGAN LISTRIK	2	75.743.300	9.217.668	1.928.280	-7	64.597.359
	Jumlah	5	127.560.754	22.089.555	3.967.987	(18)	101.503.230
G	Aset Tetap Yang Tidak Digunakan						
1	ALAT PENGOLAHAN	1	1.214.000	0	0	1.214.000	0
2	ALAT KANTOR	3	7.410.000	0	0	7.410.000	0
3	ALAT RUMAH TANGGA	12	34.564.000	0	1.050.000	32.339.000	1.175.000
4	ALAT KOMUNIKASI	1	1.500.000	0	0	1.500.000	0
5	ALAT KEDOKTERAN	1	521.800	0	0	521.800	0
6	UNIT ALAT LABORATORIUM	1	365.000	0	45.624	319.376	0
	Jumlah	19	45.574.800	-	1.095.624	43.304.176	1.175.000
H	Aset Tetap Lainnya						
1	Bahan Perpustakaan Tercetak	51	13.140.000	-	-	-	13.140.000
	Jumlah	51	13.140.000	0	-	-	13.140.000
	Total		19.014.607.119	6.894.639.701	943.896.093	93.174.238	11.082.897.087